

aktifitas. Suatu materi pembelajaran dapat dipahami dari berbagai cara. Cara-cara ini menunjukkan peran kecerdasan yang berbeda pula.

Bermain sambil belajar merupakan sebuah slogan yang harus dimaknai sebagai satu kesatuan, yakni belajar yang dilakukan anak melalui bermain. “Bermain sambil belajar” dalam arti ini tidak diartikan sebagai dua kegiatan yakni bermain dan belajar, yang dilakukan secara bergantian tapi anak belajar melalui bermain. Artinya, aktifitas-aktifitas anak lebih ditekankan pada ciri-ciri bermain. Porsi bermain tampak lebih menonjol dari pada belajar. Kegiatan belajardalam perspektif “ belajar sambil bermain”, merupakan efek bawah sadar sehingga hasil belajar diidentikkan dengan hasil pemerolehan.

Melalui bermain itulah anak memperoleh berbagai kemampuan seperti kemampuan berkomunikasi, kemampuan berbahasa, kemampuan bersosialisasi, kemampuan me-manajemen emosi dan berkemampuan berpikir logis-matematis.³⁷

BAB III

PENYAJIAN DATA

A. Deskripsi Lokasi Penelitian, Subyek dan Obyek

1. Profil lembaga PAUD Az-zahra Preschool

Terlahir dari sebuah cita-cita besar untuk merealisasikan sebuah lembaga pendidikan anak usia dini yang dapat memenuhi kebutuhan setiap tumbuh kembang anak sesuai dengan tahapan usianya dan menghasilkan generasi muslim

³⁷www.yski.info/index.php?option=com&view=article&id=182:
bermain. diakses 2 Agustus 2012

asyknya-belajar-melalui-

yang siap menjadi kholifatullah fil ardl yang berwawasan imtaq dan iptek, bapak Achmad Saiful, S.T beserta istrinya ibu Ulyatul Hidayah, S.Pd mendirikan sebuah lembaga pendidikan anak usia dini pada tanggal 20 Desember 2006 di wilayah Perumahan Griya Permata Gedangan Sidoarjo.

Dengan berbagai keterbatasan, pada awalnya lembaga ini hanya menyelenggarakan Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) saja, namun karena banyaknya dukungan dari masyarakat untuk lebih mengembangkannya menjadi sebuah lembaga PAUD, maka Bapak Achmad Saiful, S.T beserta Istrinya Ibu Ulyatul Hidayah, S.Pd mencoba mengembangkan dan mewujudkan apa yang menjadi keinginan masyarakat pada saat itu.

Hingga saat ini PAUD Az-Zahra memandang perlu untuk secara terus menerus melakukan penataan dan inovasi dalam pengelolaannya terutama di bidang manajemen, pemanfaatan potensi sumber daya di segala aspek penyelenggaraan PAUD sehingga kedepannya PAUD Az-zahra Preschool dapat memberikan pelayanan yang terbaik dan dapat meraih prestasi yang patut dibanggakan serta dapat mengembangkan PAUD yang menghasilkan generasi muslim yang siap menjadi kholifatullah fil 'ardli yang berwawasan imtaq dan iptek.

VISI

- Menjadi pusat Lembaga Pendidikan Anak Usia Dini
- Mengembangkan dan menghasilkan generasi muslim yang siap menjadi khalifatullah fil ardl yang berwawasan imtaq dan iptek

MISI

- Mengembangkan pondasi kehidupan islami anak pada usia GOLDEN AGE (Usia Dini)
- Mengemban misi utama, memperkuat landasan kehidupan islami para siswanya
- Mengoptimalkan kecerdasan IQ, EQ dan SQ

TUJUAN

- Siswa memiliki akhlak mulia terhadap Allah SWT, sesama manusia dan lingkungan
- Siswa memiliki bekal kepemimpinan untuk masa depan
- Siswa memiliki IQ, EQ dan SQ untuk menghadapi tantangan zaman

Kondisi Lembaga PAUD Az-Zahra Preschool

Pendidikan anak usia dini (PAUD) Az-Zahra Preschool di dirikan pada tanggal 20 Desember 2006 oleh Bapak Achmad Saiful, S.T beserta Istrinya Ibu Ulyatul Hidayah, S. Pd.

Sarana pendidikan PAUD Az-Zahra Preschool saat ini meliputi 5 ruang belajar atau yang disebut dengan ruang sentra main lengkap dengan berbagai macam alat peraga educativ (APE) sebagai penunjang dalam kegiatan belajar masing-masing sentra, ruang kepala sekolah, 1 perpustakaan, 1 mushollah, 1 dapur, 1 gudang penyimpanan peralatan main, 3 kamar mandi, tempat parkir dan play ground out door.

Jumlah pendidik yang ada di PAUD AZ-zahra berjumlah 17 orang, 1 kepala yayasan, 1 kepala sekolah, 1 wakil kepala sekolah, 1 bendahara, 1 sekretaris, 5 wali kelas, 3 guru bantu, serta 3 guru ekstra (lukis, renang dan drumband). Jumlah anak mulai dari play group, TK-A dan TK-B sebanyak 130 anak. Saat ini PAUD Az-Zahra Preschool mulai mengembangkan sayapnya dengan membuka lembaga PAUD baru di wilayah Jaya Maspion Squer.

RENCANA PENGEMBANGAN

PAUD Az-Zahra Preschool memiliki perencanaan pengembangan di masa depan di antaranya adalah:

1. Pengadaan sarana dan prasarana pendidikan yang lebih memadai.
2. Meningkatkan profesionalisme tenaga kependidikan PAUD dengan cara mengadakan atau mengikuti seminar dan lokakarya.
3. Melakukan pendekatan kepada instansi dan Dinas yang berkompeten demi terlaksananya program pengembangan.
4. Menginformasikan kepada masyarakat akan pentingnya pendidikan anak usia dini.

2. **Gambaran Umum Subyek Penelitian**

Subyek dari penelitian ini adalah kepala sekolah dan wali kelas di Lembaga PAUD Az-Zahra Preschool Griya Permata Gedangan Sidoarjo. Mereka

datang dari berbagai latar belakang pendidikan yang berbeda-beda karena kepala sekolah menganggap tidaklah penting melihat status pendidikan seseorang karena kemampuan dapat dibentuk jika kita mau berusaha dan belajar dari pengalaman yang kita dapat. Berikut data yang peneliti sajikan untuk memaparkan biodata masing-masing subyek:

Tabel 2
Biodata Kepala Sekolah dan Wali kelas

No.	Nama	TTL	Alamat	Pendidikan	Jabatan
1.	Ulyatul Hidayah, S.pd	Lamongan, 14 Februari 1975	Perum Puri Maharani Masangan, Blok. A5	S1	Kepala Sekolah
2.	Zuroidah, S.Pd	Jombang, 21 April 1979	Bungurasih Barat, RT. 06/04	S1	Wali Kelas TK-B
3.	Titin Hasanah, S.Pd	Sidoarjo, 25 April 1978	Seruni, Gg sikatan RT. 10/04	S1	Wali Kelas TK-B
4.	Risa Susanti, S.Pd	Sidoarjo, 19 Agustus 1987	Wonokoyo, Gg. Masjid Rt. 05/04	S1	Wali Kelas TK-A
5.	Sari Kismiani	Gresik, 10 Mei 1989	Perum Graha Asri Sukodono, No.7K	SMAN	Wali Kelas Play Group
6.	Diyah Puspita Sari, S.Pd	Surabaya, 21 Desember 1987	Bungurasih Tengah, Rt. 08/08	S1	Wali Kelas Play Group

Nama-nama dalam tabel tersebut adalah kepala sekolah dan wali kelas dari Lembaga PAUD Az-Zahra Preschool Griya Permata Gedangan Sidoarjo. Pada PAUD Az-Zahra guru dituntut pandai untuk melakukan transformasi pengetahuan terhadap anak dengan pendekatan yang humanis, sehingga anak dapat terbangun kecerdasannya.

1. Gambaran Umum Pembelajaran Anak Usia Dini

Anak usia dini termasuk dalam kelompok umum pra sekolah. Pada umur 2-4 tahun anak ingin bermain, melakukan latihan berkelompok, melakukan latihan penjelajahan, bertanya, menirukan dan menciptakan sesuatu. Pada masa ini anak mengalami kemajuan pesat dalam keterampilan menolong dirinya sendiri dan dalam keterampilan bermain. Seluruh sistem gerakanya sudah lentur, sering mengulangi perbuatan yang diminatinya dan melakukannya secara wajar tanpa rasa malu. Di taman kanak-kanak, anak-anak juga mengalami kemajuan pesat dalam penguasaan bahasa, terutama dalam kosa kata. Hal yang menarik, anak-anak juga ingin mandiri dan tak banyak lagi mau bergantung pada orang lain.

Sehubungan dengan ciri-ciri di atas maka tugas perkembangan yang diemban anak-anak adalah sebagai berikut:

- a. Belajar keterampilan fisik yang diperlukan untuk bermain.
- b. Membangun sikap yang sehat terhadap diri sendiri.
- c. Belajar menyesuaikan diri dengan teman sebaya.
- d. Mengembangkan peran sosial sebagai lelaki atau perempuan.
- e. Mengembangkan pengertian-pengertian yang diperlukan dalam hidup sehari-hari.
- f. Mengembangkan hati nurani, penghayatan moral dan sopan santun.
- g. Mengembangkan keterampilan dasar untuk membaca, menulis dan berhitung.
- h. Mengembangkan diri untuk mencapai kemerdekaan diri.

Dengan adanya tugas perkembangan yang diemban anak-anak, diperlukan adanya, diperlukan adanya pembelajaran yang menarik dan menyenangkan bagi

anak-anak yang selalu dibungkus dengan permainan, suasana riang, enteng, bernyanyi dan menari. Bukan pendekatan pembelajaran yang penuh dengan tugas-tugas berat, apalagi dengan tingkat pengetahuan, keterampilan dan pembiasaan yang tidak sederhana lagi seperti paksaan untuk membaca, menulis, berhitung dengan segala pekerjaan rumahnya yang melebihi kemampuan anak-anak.

Pada usia 5 tahun pada umumnya anak-anak baik secara fisik maupun kejiwaan sudah siap untuk belajar hal-hal yang semakin tidak sederhana dan berada pada waktu yang cukup lama di sekolah. Setelah pada usia 2-3 tahun mengalami perkembangan yang cepat. Pada usia 6 tahun, pada umumnya anak-anak telah mengalami perkembangan dan kecakapan bermacam-macam keterampilan fisik. Mereka sudah dapat melakukan gerakan-gerakan seperti meloncat, melompat, menangkap, melempar dan menghindar. Pada umumnya mereka juga sudah dapat naik sepeda mini atau sepeda roda tiga. Kadang-kadang **untuk anak-anak tertentu keterampilan-keterampilan ini telah dikuasainya pada usia 4-5 tahun.**

B. Deskripsi Data Penelitian

1. Pelaksanaan Komunikasi Efektif Pada Pendidikan Anak Usia Dini di Lembaga PAUD Az-Zahra Preschool Griya Permata Gedangan Sidoarjo

Pada dasarnya kegiatan komunikasi selalu kita lakukan dalam keseharian kita, tidak terkecuali seorang guru, karena pada dasarnya seorang pendidik atau guru adalah seorang komunikator. Proses pembelajaran yang berlangsung di dalam kelas merupakan proses komunikasi.

Seorang guru yang mengajar siswanya di kelas harus memikirkan bentuk komunikasi yang efektif agar pesan yang disampaikan dapat tepat sasaran dan mencapai hasil optimal sebagaimana yang di harapkan.

Sebagaimana yang di terjadi dalam Lembaga PAUD Az-Zahra Preschool, bahkan sebelum kegiatan belajar mengajar di mulai para pendidik sudah melakukan pendekatan dengan anak-anak. Adapun kegiatan ini dilakukan agar anak-anak merasa hangat dan nyaman saat bertemu guru di kelas. Sesuai dengan apa yang dikemukakan oleh kepala sekolah di Lembaga PAUD Az-Zahra Preschool yang menjadi subyek dalam penelitian ini:

a. Bunda Ulyatul Hidayah

Ulyatul Hidayah adalah kepala sekolah dari Lembaga PAUD Az-zahra Preschool, beliau biasa di panggil dengan sebutan Bunda Ulya, ketika ditanya tentang komunikasi seperti apa yang sudah di laksanakan dalam Lembaga PAUD ini, ia memberikan pernyataan sebgai berikut:

“Kegiatan komunikasi akan selalu dipergunakan dimana saja dan kapan saja, dan sebagai bentuk pelayanan yang berkualitas dan memperlancar komunikasi dengan anak guru melakukan pendekatan mulai pada saat anak-anak baru datang ke sekolah. Guru berbaris di depan gerbang untuk menyapa dan menyambut kedatangan anak-anak. Berjabat tangan bergantian dan memeluknya agar saat di kelas anak-anak merasa nyaman ada bersama orang yang menyayangi mereka seperti sayangnya orang tua mereka saat di rumah. Saat anak-anak datang mereka tidak langsung masuk kelas tetapi boleh bermain dulu di tempat bermain yang di sediakan di luar kelas. Ini berfungsi untuk menstabilkan

emosi anak dari rumah menuju sekolah agar anak-anak tidak merasa terbebani saat akan berangkat ke sekolah”.³⁸

Dari pernyataan kepala sekolah tersebut, dapat kita ketahui bahwa sebenarnya komunikasi itu terjadi di mana saja tidak terkecuali peran seorang kepala sekolah atau guru saat di sekolah, mereka melakukan pendekatan pada anak-anak untuk memperlancar komunikasinya saat di kelas nanti. Hal ini selalu dilakukan pada setiap pagi, sesudah guru-guru melakukan persiapan kelas sentra. Bunda Ulya juga menjelaskan mengenai bagaimana pelaksanaan komunikasi efektif pada PAUD.

“Untuk mencapai pelaksanaan komunikasi yang efektif pentinglah kiranya kita mempersiapkan sematang mungkin program-program pembelajaran seperti apa yang cocok untuk diterapkan pada PAUD Tersebut.

Kalau disini (PAUD Az-Zahra), menerapkan sistem pembelajaran dengan pendekatan sentra, kurikulum yang dipakai adalah rangkuman dari menu (generik, pendekatan sistem, acuan kaidah sesuai Permendiknas No. 58 tahun 2009, dengan metode pembelajaran BCCT(*Beyond Centers and Circle Time*/pendekatan sentra dan saat lingkaran)”.³⁹

Beliau juga menambahkan mengenai metode yang digunakan.

“metode ini dipilih karena kurikulum BCCT diarahkan untuk membangun pengetahuan anak yang digali oleh anak itu sendiri. Anak di dorong untuk bermain di sentra-sentra kegiatan. Sedangkan guru-guru kami bertugas sebagai perancang, pendukung dan penilai kegiatan anak. Pembelajarannya bersifat

38 Hasil wawancara dengan Bunda Ulyatul Hidayah (kepala sekolah PAUD AZ-Zahra Preschool), tanggal 20 September 2012

39 Hasil wawancara dengan Bunda Ulyatul Hidayah (kepala sekolah PAUD AZ-Zahra Preschool), tanggal 20 September 2012

individual sehingga rancangan, dukungan dan penilaiannya pun disesuaikan dengan tingkatan perkembangan dan kebutuhan setiap anak. Semua tahapan perkembangan anak dirumuskan dengan rinci dan jelas. Sehingga guru punya panduan dalam penilaian perkembangan anak. Kegiatan pembelajaran tertata dalam urutan yang jelas. Dari penataan lingkungan main sampai pada pemberian pijakan-pijakan (*scaffolding*). Setiap anak memperoleh dukungan untuk aktif, kreatif dan berani mengambil keputusan sendiri, tanpa mesti tahu membuat kesalahan. Setiap tahap perkembangan bermain anak dirumuskan secara jelas, sehingga dapat menjadi acuan bagi pendidik melakukan penilaian perkembangan anak”.⁴⁰

Lebih tegas lagi Bunda Ulya menjelaskan

“Bahwa yang paling penting dalam melakukan layanan pembelajaran di PAUD adalah adanya peran guru PAUD, karena guru PAUD dituntut pandai untuk melakukan transformasi pengetahuan terhadap anak dengan pendekatan humanis, sehingga anak dapat terbangun kecerdasannya.

peran pengelola atau pengurus dalam hal penyelenggaraan yaitu membangun komunikasi, interaksi dan sosialisasi dengan memberi peran secara bersama-sama terhadap semua komponen baik guru PAUD, orang tua murid dan masyarakat di lingkungan sekitar”.⁴¹

Saat peneliti bertanya lagi mengenai apa yang menjadikan bunda begitu yakin dalam mewujudkan sebuah komunikasi yang efektif pada lembaga ini, beliau menjawab:

“Saya sangat optimis lembaga ini dapat tumbuh dan berkembang sesuai dengan harapan dan tujuan. Hal ini dapat saya yakini karena

40 Hasil wawancara dengan Bunda Ulyatul Hidayah (kepala sekolah PAUD AZ-Zahra Preschool), tanggal 20 September 2012

41 Hasil wawancara dengan Bunda Ulyatul Hidayah (kepala sekolah PAUD AZ-Zahra Preschool), tanggal 20 September 2012

melihat dari kesungguhan kami untuk selalu meluangkan waktu untuk menggali pengetahuan dan pengalaman dimanapun dan kapanpun tiap kali ada kesempatan belajar, setiap hari sabtu ketika liburan sekolah saya selalu menyempatkan diri untuk melakukan pembinaan dan pemberian motivasi pada para pendidik dalam lembaga kami. Hal ini juga sering kali kita manfaatkan sebagai kesempatan untuk curhat dan berbagi pengalaman, baik masalah pribadi ataupun masalah-masalah yang ditemui saat kegiatan sentra berlangsung. Kenapa saya katakan masalah pribadi juga, karena tiap ada masalah yang tidak dikomunikasikan dengan baik maka dampaknya bisa mengenai anak-anak didik kami, sehingga kami selalu menyarankan pada pendidik kami untuk selalu terbuka dan saling menghargai satu sama lain demi terciptanya iklim komunikasi yang terbuka sehingga akan mudah bagi kita mencapai tujuan yang di cita-citakan, tidak hanya itu saja yang harus diperhatikan, pemberdayaan SDM-nya juga harus di tingkatkan sebagai penunjang keberhasilan tujuan komunikasi efektif yang diharapkan”.⁴²

2. Metode Pembelajaran yang di Gunakan Dalam Proses Komunikasi Efektif Pada Pendidikan Anak Usia Dini

Sebagai metode pembelajaran dalam pendidikan anak usia dini perlu diperhatikan mengenai apa yang dijadikan bahan untuk menyeimbangkan berbagai potensi yang dimiliki anak.

Dalam penelitian ini juga dilakukan wawancara dan pengumpulan data terkait dengan fokus penelitian tersebut. Berbagai cara untuk mendukung arah tersebut diantaranya adalah menyediakan alat-alat yang dapat melekatkan antara materi, metode dan berlangsungnya proses tersebut. Ketersediaan alat yang dapat menghubungkan antara materi serta tujuan yang diharapkan dari proses pendidikan yang memuat internalisasi nilai-nilai sudah pasti sangat diperlukan

⁴² Hasil wawancara dengan Bunda Ulyatul Hidayah (kepala sekolah PAUD AZ-Zahra Preschool), tanggal 20 September 2012

agar ketercapaian target dapat lebih efektif dan efisien. Bagi pendidikan anak usia dini, proses yang dapat dijalankan yaitu menciptakan aktivitas-aktivitas yang menyenangkan.

Untuk lebih mengetahui jelasnya mengenai metode pembelajaran yang digunakan dalam proses komunikasi efektif pada pendidikan anak usia dini, peneliti melakukan wawancara dengan kepala sekolah dan wali kelas dari Lembaga PAUD Az-Zahra Preschool, sebagai berikut:

a. Bunda Ulyatul Hidayah.

Berbagai macam faktor yang menjadi penunjang terciptanya komunikasi yang efektif antara lain: pendidik yang berkualitas, tersedianya sarana dan prasarana serta metode pembelajaran dalam suatu institusi pendidikan merupakan salah satu hal yang penting dalam menunjang terciptanya komunikasi efektif pada sebuah lembaga PAUD.⁴³

Kemudian disaat yang sama peneliti juga mengajukan pertanyaan pada guru yang lain, kebetulan mereka adalah wali kelas pada sentra-sentra yang terdapat dalam Lembaga tersebut. Ada 5 sentra dalam Lembaga ini dan masing-masing kelas terdapat 15-20 anak dengan 1 wali kelas dan 1 guru bantu.

b. Bunda Zuroidah.

Beliau adalah wali kelas TK-B dan bertanggung jawab pada Sentra *Art N Craft*. Menurut beliau, metode pembelajaran yang digunakan dalam proses komunikasi efektif pada pendidikan anak usia dini adalah:

“Mengenai metode pengajaran pada PAUD, metode bermain sambil belajar adalah metode yang paling tepat digunakan pada

43 Hasil wawancara dengan kepala sekolah PAUD Az-Zahra Tanggal 20 September 2012

pendidikan anak usia dini. Anak dapat belajar melalui permainan mereka sendiri. Pengalaman bermain yang menyenangkan dapat merangsang perkembangan anak baik secara fisik, emosi, kognisi maupun sosial”.⁴⁴

c. Bunda Titin Hasanah.

Beliau adalah wali kelas TK-B dan bertanggung jawab pada Sentra Persiapan. Menurut beliau, metode pembelajaran yang menunjang terciptanya komunikasi efektif pada pendidikan anak usia dini adalah:

“Metode pembelajaran yang sinergis dengan strategi belajar sambil bermain adalah metode pembelajaran BCCT (*Beyond Centers and Circle Time*) atau pendekatan sentra dan saat lingkaran. Ada pula yang menyebutnya metode senling kependekan dari sentra dan lingkaran. BCCT dianggap paling ideal diterapkan pada PAUD Az-Zahra. Karena tidak memerlukan peralatan yang banyak, tapi kecerdasan anak tetap bisa dioptimalkan. BCCT mampu merangsang seluruh aspek kecerdasan anak melalui bermain yang terarah. Setting pembelajaran mampu merangsang anak saling aktif, kreatif dan terus berpikir dengan menggali pengalaman sendiri”.⁴⁵

Untuk lebih jelasnya peneliti bertanya mengenai apa yang dimaksud dengan pendekatan sentra dan saat lingkaran, kali ini yang menjawab adalah Risa Susanti, Wali kelas dari TK-A dan bertanggung jawab pada Sentra Pembangunan.

d. Bunda Risa Susanti

44 Hasil wawancara dengan wali kelas PAUD Az-Zahra Tanggal 20 September 2012

45 Hasil wawancara dengan wali kelas PAUD Az-Zahra Tanggal 20 September 2012

“Pendekatan sentra dan saat lingkaran itu berfokus pada anak. Pembelajarannya berpusat di sentra main dan saat anak dalam lingkaran. Sentra main adalah zona atau area main anak yang dilengkapi seperangkat alat main yang berfungsi sebagai pijakan lingkungan yang diperlukan untuk mendukung perkembangan anak dalam tiga jenis permainan. Yakni main sensori motor (fungsional), main peran dan main pembangunan. Sedangkan saat lingkaran adalah saat pendidik duduk bersama anak dengan posisi melingkar untuk memberikan pijakan kepada anak yang dilakukan sebelum dan sesudah main”.⁴⁶

e. Bunda Sari Kismiani

Beliau adalah wali kelas Play Group dan bertanggung jawab pada Sentra Bermain Peran. Peneliti bertanya mengenai manfaat lingkungan main pada tiap-tiap kelas sentra.

“Lingkungan bermain yang bermutu untuk anak usia dini setidaknya mampu mendukung tiga jenis main, antara lain:

Sensori motor bisa dilihat saat anak menangkap rangsangan melalui penginderaan dan menghasilkan gerakan sebagai reaksinya. Anak bermain dengan benda untuk membangun persepsi. Anak sangat perlu memiliki pengalaman sensori motor sebab anak usia dini belajar melalui panca inderanya dan melalui hubungan fisik dengan lingkungan mereka. Main sensori motor merupakan respons paling sederhana. Main sensori motor juga di anggap memenuhi kebutuhan anak untuk selalu aktif bereksplorasi dan bereksperimen”.⁴⁷

Untuk mengetahui lebih jelasnya apa itu kelas sentra dan apa manfaatnya, peneliti bertanya pada wali kelas Play Group yang bernama:

f. Bunda Diah Puspita Sari, beliau menjawab:

46 Hasil wawancara dengan wali kelas PAUD Az-Zahra Tanggal 20 September 2012

47 Hasil wawancara dengan wali kelas PAUD Az-Zahra Tanggal 20 September 2012

“Main peran atau disebut main simbolik, *role play*, pura-pura, *make believe*, fantasi, imajinasi atau main drama. Anak bermain dengan benda untuk membantu menghadirkan konsep yang mereka miliki. Fungsi main peran menunjukkan kemampuan berpikir anak yang lebih tinggi. Sebab anak mampu menahan pengalaman yang didapatnya melalui panca dan menampilkannya kembali dalam bentuk perilaku berpura-pura.

Main peran membolehkan anak memproyeksikan diri ke masa depan, menciptakan kembali masa lalu dan mengembangkan keterampilan khayalan. Pada main peran mikro, anak memainkan peran melalui tokoh yang diwakili benda-benda berukuran kecil. Contohnya: kandang dengan binatang-binatang dan orang-orangan kecil.

Sedangkan pada main peran makro anak diajak memainkan tokoh dengan menggunakan alat berukuran besar (ukuran sesungguhnya). Contohnya: anak memakai baju dan menggunakan kardus besar yang di anggap sebagai mobil-mobilan atau binatang. Main pembangunan bertujuan merangsang kemampuan anak mewujudkan pikiran, ide dan gagasannya, menjadi karya nyata. “ Saat anak menghadirkan dunia mereka melalui main pembangunan, mereka berada di posisi tengah antara main dan kecerdasan menampilkan kembali”.

Ketika anak bermain pembangunan, anak terbantu mengembangkan keterampilan koordinasi motorik halus. Anak usia dini yang belum punya pengalaman dengan bahan main pembangunan, memulainya dengan kegiatan sensori motor. Anak diajak memegang dan membawa bahan main pembangunan sampai mereka mengerti penggunaannya. Ketika anak menguasai bahan-bahan dan anak meningkat keterampilan motorik halusnya, hasil karya anak baru bisa dilihat.

Pada metode BCCT, anak-anak dibolehkan memilih serangkaian kegiatan main setiap hari yang menyediakan kesempatan untuk terlibat dalam main peran, main pembangunan dan sensori motor. Anak dapat menggunakan cat di papan tulis, cat jari atau cat dengan kuas kecil.

Ruangan kelas dapat dimodifikasi menjadi kelas-kelas kecil, yang disebut ruangan vak atau sentra-sentra. Setiap sentra terdiri dari satu bidang pengembangan. Ada sentra persiapan, sentra art and craft, sentra pembangunan, sentra bahan alam dan sentra bahan alam. Contohnya pada sentra persiapan. Disana ada bahan, computer tutor/laptop mini sebagai media yang dapat digunakan anak untuk mengenal angka, huruf, warna, penjepit dan gantungan baju, boneka tangan serta sumber belajar seperti *tape recorder*, alat pendengar, kaset, alat peraga dan gambar.

Pada sentra bahan alam seperti alat mengukur (timbangan), manik-manik dari berbagai macam biji-bijian, macam-macam rempah-rempah, bak air, pompa air, botol-botol bekas, cat-cat yang berasal dari bahan alam

(diciptakan sendiri oleh anak-anak), play dough, plastisin dan masih banyak lagi yang lain.

Pada sentra *Art and Craft* menyediakan berbagai peralatan seperti celemek, kanvas, alat lukis dan cat air, lem, kertas warna lipat, gunting, alat cocok, berbagai jenis peralatan musik seperti gendang, rebana, tamborin, kulintang, gitar dan lain sebagainya. Pada sentra *Art and Craft* juga menyediakan dapur-dapur kecil untuk kegiatan anak-anak melaksanakan kegiatan *cooking class*.

Pada sentra bermain peran menyediakan berbagai peralatan seperti main seperti baju dari berbagai macam profesi, dokter, perawat lengkap dengan peralatan kesehatannya, macam-macam perlengkapan memasak dari bahan plastik, peralatan pertukangan dari kayu serat halus yang aman untuk anak-anak, kursi-kursi kecil yang dapat mereka gunakan sebagai mobil-mobilan atau pesawat mainan, boneka-boneka kecil lengkap dengan pakaian, setrika, alat pencuci baju hingga keranjang untuk belanja lengkap dengan sayur-sayuran dan ikan mainan, perpustakaan, ruangan layaknya sebuah kantor lengkap dengan komputer, telepon, dan meja serta kursi kantor, yang dapat anak-anak gunakan sebagai penunjang saat bermain di sentra bermain peran.

Pada sentra pembangunan menyediakan berbagai bahan pembangua yang terstruktur, seperti balok unit, balok berongga, balok berwarna, gelas bersusun, sedotan, stik ice cream, hama beads, alas duduk dari macam-macam bentuk geometri, kursi-kursi kecil, lego, puzzle, cat, bolpen, pensil dan lain sebagainya".⁴⁸

48 Hasil wawancara dengan wali kelas PAUD Az-Zahra Tanggal 20 September 2012